

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA SMK MELALUI PENDEKATAN INDUKTIF

Jesika Aprilia, Dida Firmansyah

IKIP Siliwangi

Jessica_aprilia2@yahoo.com

Abstrak

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian suatu masalah diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan, secara umum negosiasi adalah usaha membangun cara berfikir siswa untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat. Dalam negosiasi, pihak-pihak yang memiliki masalah berusaha menyelesaikan perbedaan yang ada dengan cara berdialog sampai mendapatkan kesepakatan bersama dan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu dalam bidang politik, pendidikan, perdagangan, persitiwa dan lain sebagainya. Pendekatan induktif merupakan proses berpikir dari khusus menuju ke yang umum dan siswa mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai penomena, kemudian menarik kesimpulan. jika dalam pembelajaran guru dalam mengajar tidak memberikan siswa sepenuhnya menemukan, membuktikan sendiri prinsip, hukum, dan sebagainya tentang bahan belajar yang harus ditelaah. Pendekatan induktif menghancurkan siswa lebih aktif, kreatif, kritis selama proses pembelajaran dan peran guru sebagai motivator dan fasilitator sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa berkembang. Dengan penerapan pendekatan induktif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa, karena melalui pendekatan induktif siswa akan lebih mudah dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi, Pendekatan Induktif

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan pikiran, perasaan, dan kreativitas. Dalam menulis harus menuntut sejumlah keterampilan dan pengetahuan. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan (2008: 4). Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Rahardi (Kusumaningsih, 2013: 65). Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulis Nurjamal (2013: 68). Menurut Hasagita (2015: 1) Siswa dapat melatih keterampilan menulis melalui ragam kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah. Ragam kegiatan menulis itu ada dua, yakni menulis sastra dan menulis nonsastra. Kompetensi menulis yang terdapat pada kelas X SMA terdiri atas jenis teks laporan observasi, teks anekdot, dan teks eksposisi, teks prosedural kompleks, dan teks negosiasi.

Selain itu menurut Toras dkk (2013, hlm. 28) pada saat pembelajaran menulis berlangsung peran guru masih mendominasi dari pada siswa sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk belajar menulis.

Negosias adalah sebuah proses yang terjadi antara dua belah pihak atau lebih, yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda hingga akhirnya mencapai kesepakatan (Jackman, 2005, hlm. 8). Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan, secara umum negosiasi adalah membangun cara berfikir siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

Menurut Nahri Sabalan (Novianti, 2015: 6) Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu dalam bidang politik, pendidikan, perdagangan, persitiwa dan lain sebagainya. Menurut Novianti (2015: 4) Teks negosiasi memiliki manfaat yang cukup signifikan untuk diketahui oleh siswa yaitu, untuk mengetahui pengertian teks negosiasi, tujuan teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kaidah teks negosiasi, proses negosiasi, keterampilan-keterampilan dasar dalam bernegosiasi, ciri negosiasi, dan contoh-contoh teks negosiasi. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. teks yang mengandung unsur negosiasi disebut teks negosiasi Permendikbud (2013: 128). Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama Kosasih (2014: 86).

Struktur Teks Negosiasi Kosasih (2013: 89) adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahap yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahap itu sebagai berikut.

Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.

Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.

Negosiator 1 mengemukakan argumentasi atau fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.

Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta. Terjadinya kesepakatan atau ketidak sepakatan.

Menurut Jackman (2005: 38) Struktur negosiasi yang efektif ada delapan yaitu, mempersiapkan situasi, membuka negosiasi, menjajaki posisi lawan negosiasi, mencari kesamaan, mengebali titik yang berpotensi menjadi sulit diselesaikan, menggusahakan pergerakan, mencapai kesepakatan, implementasi dan tidak lanjut.

Kaidah Teks Negosiasi Kosasih (2013: 92) adalah aturan ataupun kelaziman dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus kita perhatikan. Alam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut.

Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.

Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.

Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.

Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar menukar kepentingan.

Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.

Negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Pendekatan induktif merupakan suatu penalaran dari khusus ke umum Heriawan (2012: 9). Pendekatan Induktif suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan pada semua jenis fenomena. Sagalan (2014: 77). Pendekatan induktif didasarkan pada asumsi awal bahwa setiap manusia, termasuk siswa, merupakan konseptor alamiah. Mereka selalu melakukan konseptulasi setiap saat, membandingkan dan membedakan objek, kejadian, dan emosi. Untuk memanfaatkan kecenderungan ini kita harus berusaha mendesain lingkungan pembelajaran efektif dan mengusahakan siswa untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam membentuk dan menggunakan konsep, sekaligus membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan konseptual untuk menyelesaikan semua tugas ini Huda (2014: 78).

Menurut Yamin (Rahayu, 2016: 3) Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, meng-umumkan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Sagala (Rahayu, 2016: 3) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran dengan pendekatan induktif yaitu : (1) memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan (konsep, aturan umum, prinsip dan sebagainya) sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan, (2) menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum, (3) kemudian buktibukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa, (4) kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan misalnya berupa aturan umum telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru atau oleh siswa.

Joyce, Weil dan Calhoun (Aunurrahman, 2009: 45) mengemukakan beberapa strategi berpikir induktif yang sekaligus juga menggambarkan langkah-langkah pengembangan kemampuan berpikir induktif; Strategi pertama adalah pembentukan konsep, meliputi tahap perhitungan dan pendaftaran, tahap pengelompokkan dan pemberian label atau kategorisasi. Strategi kedua, interpretasi data yang meliputi tahap mengidentifikasi hubungan antara data atau masalah, tahap menemukan hubungan, dan tahap membuat inferensi. Strategi ketiga, aplikasi prinsip yang meliputi tahap memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena-fenomena dan menguji hipotesis.

Dampak pengiring dari pembelajaran induktif menurut Joyce dkk (Enung, 2013: 6) mencakup: “Semangat untuk menemukan; adanya kesadaran akan hakikat pengetahuan; dan berpikir logis”. Pembelajarannya mencakup langkah-langkah: penyajian informasi, konsep-konsep, keterampilan dan membentuk hipotesis; proses pembentukan konsep; konsep-konsep, sistem konseptual dan aplikasinya”.

Suriasumantri (Amri, 2009: 20) menyatakan bahwa “Induktif merupakan cara berpikir di mana suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”. Pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, menganalisis kasus, atau memberi masalah kontekstual, siswa dibimbing memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur

berdasar pengamatan siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan Hudoyo (2001) yang mengatakan bahwa pendekatan induktif berperan dari hal-hal yang bersifat konkret ke yang bersifat abstrak, dari contoh-contoh khusus ke rumus umum. Setelah siswa memahami dan merumuskan suatu konsep berdasarkan sejumlah contoh konkret, maka kemudian siswa akan sampai kepada proses generalisasi. Major (Dahiana, 2010: 10) berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju pada kesimpulan atau generalisasi. Siswa melakukan sejumlah pengamatan yang kemudian membangun suatu konsep atau generalisasi. Siswa tidak harus memiliki pengetahuan utama berupa abstraksi, tetapi siswa akan sampai pada abstraksi tersebut setelah mengamati dan menganalisis apa yang diamati.

Menurut Hudojo (Anin, 2016, hlm. 123) kelebihan pendekatan induktif antara lain: 1) Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif di dalam menemukan suatu formula (rumus), 2) Siswa terlibat dalam mengobservasi, berpikir dan bereksperimen, 3) Siswa memahami formula melalui sejumlah contoh sederhana. Bila ada keraguan tentang pengertian terhadap suatu formula dapat segera diatasi sejak awal. Pendekatan induktif yang termuat dalam model pembelajaran dan pengajaran induktif merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum yang berasal dari kejadian-kejadian yang khusus. Proses pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan pengenalan hal-hal yang bersifat konkret ke yang bersifat abstrak, dari contoh-contoh khusus ke rumus umum.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan induktif proses berpikir dari khusus menuju ke yang umum dan orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai phenomena, kemudian menarik kesimpulan. jika dalam pembelajaran guru dalam mengajar tidak memberikan siswa sepenuhnya menemukan, membuktikan sendiri prinsip, hukum, dan sebagainya. tentang bahan belajar yang harus ditelaah.

adapun indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam pendekatan induktif Purwanto (Sagalan, 2014, hlm. 77)

Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.

Menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu.

Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal perkiraan itu dan disusun pernyataan yang mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah yang terdahulu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yakni dalam pengumpulan data tersebut, siswa sebelumnya diberikan soal pretes terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan biasa pada kelas kontrol dan pendekatan induktif pada kelas eksperimen selanjutnya pada masing-masing kelas diberikan soal postes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa salah satu SMK yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Dengan subjek sampelnya adalah dua kelas di SMK tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis teks negosiasi. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil pretes, jumlah nilai kelas eksperimen total nilai 224. Sementara nilai kelas kontrol total nilai 224. Hasil postes jumlah nilai kelas eksperimen total nilai 280. Sementara nilai kelas kontrol total nilai 261. Dari hasil perolehan nilai siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Tabel

Tabel 1. Nilai Siswa sebelum Menggunakan Pendekatan Induktif

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Kemampuan		
Tinggi	87	87
Sedang	75	75
Rendah	62	62
Jumlah	224	224

Tabel 2. Nilai Siswa setelah Menggunakan Pendekatan Induktif

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Kemampuan		
Tinggi	100	93
Sedang	93	87
Rendah	87	81
Jumlah	280	261

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas terdapat beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan perolehan hasil belajar siswa, yaitu : pada hasil pretes , jumlah nilai kelas eksperimen nilai tertinggi 87, Nilai sedang 75, dan nilai terendah 62 total jumlah 224. Sementara nilai kelas kontrol nilai tertinggi 87, nilai sedang 75 dan nilai terendah 62 total nilai 224.

Hasil postes jumlah nilai kelas eksperimen nilai tertinggi 100, Nilai sedang 93, dan nilai terendah 87 total nilai 280. Sementara nilai kelas kontrol nilai tertinggi 93, nilai sedang 87 dan nilai terendah 81 total nilai 261.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah perolehan nilai siswa pada kelas eksperimen dan Kontrol tidak terdapat perbedaan yakni berjumlah 224. Sedangkan pada pertemuan kedua setelah menggunakan pendekatan induktif terdapat perbedaan jumlah perolehan nilai yakni pada kelas eksperimen 280 dan kelas kontrol 261. Dari hasil perolehan nilai siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Magister Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi, DR.Hj.Teti Sobari,M.Pd. beserta dosen pembimbing DR.Hj.Wikanengsih,M.Pd.

Juga kepada Kepala Sekolah SMK Bina Insan Bangsa yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum* 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amri. (2009). *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematik Siswa SMP Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Induktif-Deduktif*. Tesis Pasca Sarjana UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Anin. (2016). Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi dan Self Confident Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* Vol. 2 No. 1, hal. 1-12
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dahiana, Wa Ode. (2010). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Generalisasi Matematis Siswa MTs Melalui Pendekatan Induktif-Deduktif Berbasis Konstruktivisme*. Tesis Pasca Sarjana UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Enung, dkk. (2013). Pendekatan Induktif-Deduktif Disertai Strategi *Think-Pair-Squaer-Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi* Bandung, Vol 2, No.1,
- Hasagita, dkk (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model *Jurisprudensial* Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negri 3 Singaraja. Vol 3 No:1 Tahun: 2015
- Heriawan, A. (2012). *metodelogi pembelajaran*. Banten: LP3G (Lembang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudoyo, H. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA Univeristas Negeri Malang
- Jackman, A. (2005). *How to negotiate tehnik sukses bernegosiasi*. Indonesia: Erlangga.
- Kosasih, E. (2013). *Jenis-jenis teks*. Bandung: YARMA WIDYA
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Beo
- Novianti, dkk (2015). Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan kurikulum 2013 di Kelas X B Akuntansi SMK Negri 1 Singaraja. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Volum: Vol: 3 No:1 Tahun 2015
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA.
- Ratnaningsih, N. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika serta Kemandirian Belajar Siswa SMA*. Disertasi. UPI BANDUNG: Tidak diterbitkan.
- Rahayu, dkk (2016). Penerapan Pendekatan Induktif Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Persegi Dan Persegi Panjang Pada Siswa Kelas III SDN 2 Karangsari Tahun Ajaran 2015/2016. *e-Journal*
- Sagalan, S. (2014). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: ALFABETA..
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai satu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Toras, dkk.(2013).Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Menulis Teks Iklan di Kelas VIII SMP 2 Padang sidimpuan Sumatera Utara
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4908/3861>), diakses tanggal 9 Maret 2017